

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) SEBAGAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI KANDATEL JEMBER

M. Dimas Aji Pangestu¹, Pudjo Suharso¹, Wiwin Hartanto¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: dimasajipangestu100599@gmail.com

Abstrak

PKBL merupakan salah satu bentuk CSR yang wajib dilakukan oleh perusahaan BUMN. PKBL dilaksanakan sebagai kewajiban suatu perusahaan negara dalam menjaga kondisi sosial masyarakat melalui pemberdayaan UKM dan kegiatan sosial dan lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi PKBL PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dan dampak dari pelaksanaan program. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Sumber data primer dan sekunder, Teknik Analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa PKBL yang dilakukan dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan yang diimplementasikan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Program kemitraan dilakukan dalam bentuk penyaluran pinjaman modal kepada UKM dan Program Bina Lingkungan dalam bentuk kegiatan sosial dan lingkungan. Pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel menggunakan pola kemitraan Inti Plasma. Dampak dari pelaksanaan PKBL yaitu menambah jumlah modal, meningkatnya jumlah produksi, memperluas segmen pasar, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan citra positif perusahaan dan membaiknya fasilitas umum serta terpenuhinya kebutuhan wilayah binaan perusahaan.

Kata Kunci: PKBL, Tahapan Implementasi, Dampak, PT. Telekomunikasi Kandatel Jember

PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau yang dikenal sebagai CSR merupakan bukan suatu hal yang baru dikalangan masyarakat. CSR muncul atas dasar kesadaran *sustainability*. Substansi adanya prinsip CSR dilakukan untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungan, *stakeholders* dan *community* yang terikat dengannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan harus memfokuskan pada tiga hal penting yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai bentuk praktik bisnis yang kontinu dalam memperkuat *image* perusahaan kepada masyarakat (Nayenggita.dkk, 2019). Tiga hal penting tersebut dikenal sebagai *Triple Bottom Line*, Elkington menjelaskan bahwa landasan konsep TBL dikenal sebagai 3P meliputi *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat) dan *Planet* (Lingkungan) yang dapat digunakan sebagai garis besar dan maksud dari menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan agar memudahkan suatu perusahaan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan, suatu perusahaan tidak hanya berpijak pada *corporate value* saja, melainkan perusahaan perlu berpijak pada TBL (Michael.R.et al, 2019).

CSR salah satunya dilakukan oleh perusahaan BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. PKBL dilaksanakan sebagai kewajiban suatu perusahaan negara dalam menjaga kondisi sosial masyarakat melalui pemberdayaan berupa penguatan UKM serta kegiatan sosial dan lingkungan. Pada dasarnya, PKBL BUMN terdiri dari program kemitraan dengan UKM dan Program Bina lingkungan yang terdiri dari a) Bantuan Bencana Alam b) Bidang Kesehatan Masyarakat, c) Bidang Pendidikan dan Pelatihan, d) Bidang agama, e) Bidang Sarana Prasarana serta f) Bidang Pelestarian Alam.

Hafsah (2000:43) menjelaskan kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan bersama dengan prinsip

saling membutuhkan dan saling membesarkan. Artinya dengan program tersebut, menjadi salah satu jalan untuk memperkuat keberadaan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan saling menguntungkan. Selain kemitraan, perusahaan BUMN harus membentuk hubungan sosial yang baik kepada masyarakat melalui program Bina Lingkungan (BL). Kapitan, et.al (2020) menyatakan yang dimaksud program bina lingkungan yaitu suatu program perusahaan sebagai wujud kepedulian yang sifatnya hibah kepada masyarakat dalam hal pembangunan atau perbaikan lingkungan.

PKBL salah satunya dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. Dasar pelaksanaan PKBL perusahaan ini berpedoman pada Permen Nomor 02/MBU/04/2020 tentang PKBL BUMN. Namun, dalam implementasinya PKBL PT. Telekomunikasi Kandatel Jember masih mengalami masalah yaitu pembayaran angsuran pinjaman oleh mitra kurang sesuai dengan peraturan menteri tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengembalian modal pinjaman yang rendah karena mitra binaan cenderung meremehkan ketentuan yang di tetapkan sehingga sering mengalami kredit macet dan mitra tidak konsisten dengan usaha yang dijalankan dengan mengganti usaha awal dengan usaha lain sehingga mitra tidak dapat mengembangkan usahanya dan gagal di awal.

Program kemitraan pada dasarnya dilakukan dengan pertimbangan bahwa UKM memiliki andil besar dalam menggerakkan sector ekonomi. Namun, masalahnya banyak UKM yang memiliki masalah dalam mengembangkan usahanya. Sehingga perlu adanya bantuan modal melalui program kemitraan. Sebagaimana Widyanti,dkk (2015) menyatakan bahwa dengan adanya program kemitraan dapat meningkatkan kemampuan UKM melalui pembinaan, pelatihan dan pemberian pinjaman sebagai modal pengembangan usahanya.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian berikut bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi PKBL oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi(Sosek) masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT Telekomunikasi Kandatel Jember”.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian berikut menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian berikut dilakukan pada PT. Telekomunikasi Kandatel Jember di Jl. Gajah Mada No. 182, Kaliwates, Jember. Informan utama pada penelitian ini adalah Unit CDC pengelola PKBL PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. Sedangkan informan tambahan adalah mitra binaan Nasi Pecel Jowo Trisno dan 9 masyarakat yang memperoleh program bina lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember

PT. Telekomunikasi Kandatel Jember melakukan PKBL sebagai wujud penerapan teori *Triple Bottom Line* yang terdiri dari profit, planet dan people yang diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Konsep *Tripple Bottom Line* bahwa perusahaan selain mencari keuntungan, perusahaan menerapkan konsep *people* dengan menjalankan program kemitraan dengan UKM yang belum memenuhi persyaratan perbankan untuk menjadi UKM yang memenuhi syarat perbankan sehingga kedepannya UKM tersebut menjadi UKM yang berkembang dan mandiri. PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dalam melaksanakan program kemitraan dan bina lingkungan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan,dan Monitoring. Sebagaimana Ida Mentayani dan Rusmanto (2016) melalui risetnya bahwa pelaksanaan CSR harus melalui tahapan.

1. Tahap Perencanaan

PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dalam mengimplementasikan program melalui perencanaan yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan, proses pengenalan program kepada internal perusahaan terkait adanya program kemitraan dan bina lingkungan dilakukan setelah turunya SK menteri BUMN No 40/MBU/2007 pada 27 april 2007. Kegiatan pengenalan PKBL kepada internal perusahaan tersebut melalui seminar dan rapat internal yang dilakukan oleh direksi. Program PKBL tersebut dibawah kendali unit khusus PKBL PT. Telekomunikasi yaitu CDC (*Corporate Development Center*). Bagian CDC tersebut mengelola program kemitraan yang dilakukan untuk para pengusaha yang membutuhkan bantuan dana dalam mengembangkan usahanya dan program bina lingkungan dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang sudah bonafit untuk kepentingan lingkungan dan sosial. Kegiatan sosialisasi program oleh perusahaan dilakukan dengan mengadakan seminar dan melengkapi informasi mengenai PKBL pada Web PT. Telekomunikasi. Kegiatan perencanaan oleh PT . Telekomunikasi disesuaikan dengan peraturan menteri yang dijadikan dasar pedoman.

Implementasi Program Kemitraan

Hafsah (2000:43) menjelaskan kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Dalam implementasinya, program kemitraan pada PT. Telekomunikasi Kandatel Jember melalui tahapan pelaksanaan dan monitoring

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selain untuk melaksanakan peraturan menteri Per- 05/MBU/2020, perusahaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember memiliki maksud dan tujuan tersendiri dalam melaksanakan program kemitraan yaitu sebagai salah satu publikasi dan promosi terhadap penggunaan produk yang dimiliki. Selain itu, melihat UKM yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga perlu adanya bantuan modal kepada pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Sasaran program kemitraan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember adalah seluruh masyarakat wilayah operasional yang mempunyai usaha produktif berskala menengah dan kecil. PT. Telekomunikasi Kandatel Jember telah melakukan program kemitraan dengan 169 UKM yang berada di Jember, salah satunya yaitu UKM Nasi Pecel Jawa Trisno, Sebagaimana Wijaya (2017:16) yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil dan memenuhi kriteria persyaratan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dan kepemilikan sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Sedangkan istilah mitra binaan, Djiwo Susilo dan Fatah(2018) menjelaskan mitra binaan yaitu usaha kecil yang memperoleh dana pinjaman kredit dari program kemitraan. Pada tahap pelaksanaan program kemitraan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember meliputi kegiatan peminjaman modal, pembinaan, dan monitoring UKM binaan.

a. Peminjaman Modal

PT. Telekomunikasi Jember pada intinya membantu pembiayaan modal kepada UKM yang belum bankable. Permodalan merupakan salah satu bentuk masalah terbesar bagi UKM sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Kuncoro, 2007) dimana masalah UKM salah satunya adalah rendahnya akses kepada lembaga kredit formal sehingga pengusaha hanya mengandalkan modal sendiri yang tentunya tidak terlalu besar. Program kemitraan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dapat membantu modal melalui pinjaman dengan beban administrasi yang ringan. Peminjaman modal usaha tersebut dalam bentuk pinjaman modal bergulir yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha produktif berskala kecil dan menengah dengan beban jasa administrasi per tahunnya sebesar 6% per tahun.

Tabel 1. Kriteria Jumlah Pinjaman

No	Nominal	Jangka Pengembalian
----	---------	---------------------

1	Rp25.000.000-Rp75.000.000	2 Tahun
2	Rp76.000.000-Rp125.000.000	3 Tahun
3	Rp126.000.000-Rp150.000.000	4 Tahun
4	Rp151.000.000-Rp200.000.000	5 Tahun

Sumber: Diolah dari CDC PT. Telkom Kandatel Jember

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mitra binaan dapat mengajukan bantuan modal sesuai kebutuhan usaha dengan jangka waktu berbeda sesuai dengan besaran nominal. Untuk mendapatkan pinjaman modal tersebut, PT. Telekomunikasi Kandatel Jember menentukan beberapa kriteria tertentu kepada UKM yang akan menjadi mitra perusahaan.

Syarat yang di tentukan oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember kepada calon mitra binaan diawali oleh calon mitra yang mendaftarkan usulan pinjaman melalui platform aplikasi UKM ACCES yang sudah di sediakan oleh telkom atau mitra juga dapat mengajukan proposal secara langsung ke perusahaan mengenai usaha produktif yang dimiliki. Kemudian perusahaan melakukan cek kelengkapan administrasi dan melakukan survey. Jika telah memenuhi persyaratan, perusahaan melakukan dropping pinjaman. Selain itu, perusahaan mewajibkan adanya agunan BPKB yang dijamin kepada perusahaan baik BPKB-R4 atau sertifikat rumah serta surat ijin usaha dari Dinas Koperasi. Keberadaan BPKB dan sertifikat sebagai salah satu kebijakan guna memperkuat kepercayaan perusahaan kepada mitra terkait modal yang diberikan oleh perusahaan.

Pada proses Survey calon mitra, Tim Survey memastikan kebenaran dan kesesuaian antara data-data administratif yang sudah dikumpulkan dengan yang ada di lapangan. Kegiatan survey yang dilakukan oleh tim survey dengan melakukan diskusi terkait kondisi usaha, tempat tinggal, status tempat usahanya, pemasaran, jumlah pendapatan dan identifikasi sumber daya yang ada. Proses identifikasi tersebut dimaksudkan melihat lingkungan intern dan eksternal UKM. Sebagaimana menurut Ida Mentayani dan Rusmanto (2016), bahwa proses survey yang dilakukan untuk melihat bagaimana proses pemasaran yang dilakukan dan bagaimana lokasi usaha saat proses produksi seperti sisi kebersihan dan kelengkapan peralatan. Pengamatan tersebut menunjukkan seberapa besar usaha tersebut berjalan dan melihat kemampuan pengusaha dalam mengembalikan pinjaman.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari Petugas PKBL PT. Telekomunikasi Kandatel Jember bahwa bagi calon mitra yang mendaftarkan usahanya kepada perusahaan harus memiliki jangka waktu pendirian usaha minimal 1 tahun usaha tersebut berjalan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri No 02/MBU/04/2020 Pasal 3 ayat 1 dan 2 bahwa calon mitra telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun.

Besaran pinjaman yang diberikan kepada UKM mitra binaan berkisaran antara 25.000.000 hingga 200.000.000 dengan jangka pengembalian waktu yang berbeda-beda tergantung sesuai besaran pinjaman yang di ajukan oleh mitra binaan kepada perusahaan. Pinjaman yang diberikan oleh perusahaan dilakukan untuk memperkuat dan memperbesar kegiatan pemasaran produk dan meningkatkan varian produk yang dihasilkan. Jumlah pinjaman yang diberikan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember kepada mitra binaan Nasi Pecel Jowo Trisno dilakukan secara bertahap dari 25 juta hingga 150 juta pada akhir tahun 2020. Pemberian modal tersebut dilakukan secara bertahap atas dasar prospek perkembangan usaha. Bantuan dana tersebut sebagai wujud dalam menguatkan daya UKM agar dapat bersaing. Hal ini sesuai Wijaya (dalam Akidah 2017: 16) bahwa dengan pinjaman modal yang diberikan melalui program kemitraan dapat meningkatkan kemampuan UKM untuk menjadi lebih tangguh dan mandiri.

b. Proses Pengangsuran

Proses Angsuran pinjaman modal oleh mitra binaan dilakukan melalui transfer perbankan bank mandiri. Angsuran pinjaman tersebut wajib diserahkan mitra setiap 1 bulan sekali pada tanggal 5 di awal bulan dan diberikan tempo pembayaran 10 hari dari tanggal tersebut. PT. Telekomunikasi Kandatel Jember menyebutkan bahwa angsuran yang dimaksud berupa angsuran pokok dan bunga atau beban jasa administrasi. Jangka waktu pelunasan angsuran yang dilakukan bervariasi tergantung besar kecilnya pinjaman yang disepakati kedua belah pihak baik dari perusahaan maupun mitra binaan perusahaan.

Sesuai dengan peraturan menteri BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 4 poin b dan c pada peraturan menteri BUMN, dijelaskan mengenai kewajiban mitra dalam pembayaran angsuran secara tepat waktu dan menyampaikan laporan perkembangan usaha secara periodik kepada perusahaan. Mengenai jangka waktu angsuran modal terdapat mitra yang tidak tepat waktu dalam mengansur pinjaman. Kredit macet dalam pengembalian pinjaman modal oleh mitra menjadi kendala bagi perusahaan. Adanya beberapa mitra yang kurang disiplin dalam mengembalikan pinjaman menjadikan perusahaan meninjau tempat usaha secara berkala dengan melakukan peneguran, dan pemberian surat peringatan kepada UKM.

c. Pemantauan dan Pembinaan

Pemantauan mitra binaan atau monitoring telah dilaksanakan setiap 3 atau 4 bulan sekali. Kegiatan monitoring yang dilakukan terdiri dari 2 tipe yaitu *reminding call* yang dilakukan melalui telepon yang dikhususkan untuk mengecek dan peneguran tentang pembayaran pinjaman oleh mitra binaan. Tipe yang kedua yaitu *visiting*, kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan usaha secara langsung terkait perkembangan omzet, jumlah produksi, dan peningkatan sektor pemasaran. Kegiatan monitoring dapat dikatakan sebagai bentuk pengawasan dan kontrol dari pihak pelaksana program dalam hal ini PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dan penerima program dalam hal ini mitra binaan Nasi Pecel Jawa Trisno. Kontrol pelaksana program oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dilakukan untuk melihat mengetahui kondisi penggunaan modal dan perkembangan usaha mitra binaan.

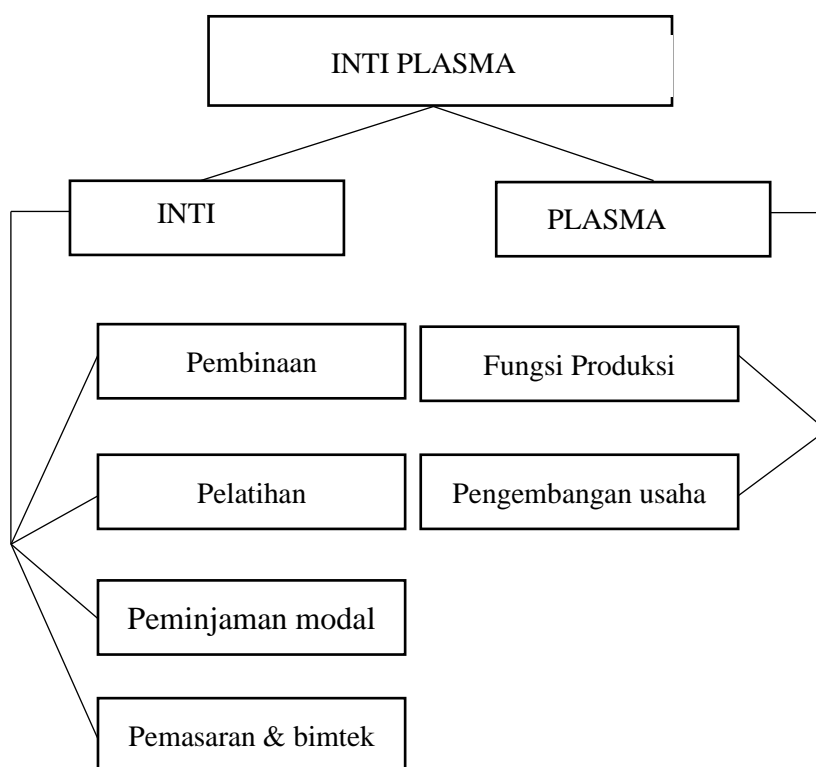
Selain pemantauan, bentuk koordinasi PKBL PT Telekomunikasi Kandatel Jember juga sesuai pendapat Ali (dalam Apituley, 201) bahwa kemitraan dikembangkan dengan pola CSR, dalam hal ini PT. Telkom tidak hanya memberikan bantuan modal, namun memberikan peningkatan kapasitas dan promosi melalui pembinaan dan pelatihan mitra guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan merupakan aspek penting dalam mengembangkan usaha. Dipta (2008:61) menyatakan perlu adanya pelatihan kepada UKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha serta kualitas produk sesuai kebutuhan konsumen. Setelah calon mitra menjadi mitra, salah satu hak mitra adalah mengikuti kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dilakukan 2 cara melalui pelatihan offline dan online. Kegiatan pembinaan secara online tersebut dalam bentuk pelatihan pembukuan keuangan, manajemen bisnis, pemasaran dan pengemasan produk. Selain itu, pelatihan secara offline yang sudah diterima oleh UKM Nasi Pecel Jawa Trisno dalam bentuk penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha, pengemasan dan pemasaran. Pelatihan dalam bentuk bantuan kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan agar UMKM dapat menjangkau platform startup yang tersedia seperti shopee dan tokopedia.

Pelatihan dan pembinaan dapat membantu para mitra binaan karena kebanyakan pengusaha, khususnya UKM Nasi Pecel Jawa Trisno merupakan usaha rumah tangga yang secara skill usahanya masih relatif kecil. Sehingga dengan melalui program kemitraan tersebut memberikan peluang bagi mitra binaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Serangkaian pembinaan dan pelatihan mulai dari pelatihan dasar produksi hingga pendampingan pembukuan keuangan tersebut tentunya mampu dalam meningkatkan kapasitas mereka sehingga ketika program kemitraan berakhir, pengusaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sudah siap digunakan dalam mengembangkan

usahanya. Hal ini sesuai Jafar dalam Zakaria (2015:13) dengan adanya program kemitraan dapat memperkuat dan mengembangkan usaha kecil

Pola Kemitraan Inti Plasma

Program kemitraan yang terjalin dengan UKM Nasi Pecel Jowo Trisno mengacu pada pola kemitraan inti plasma. PT. Telekomunikasi Kandatel Jember bertindak sebagai perusahaan inti yang membina dan mengembangkan UKM Nasi Pecel Jowo Trisno dan UKM Nasi Pecel Jowo Trisno sebagai plasma yang melakukan kegiatan produktif. Pola tersebut sesuai dengan salah satu tipe kemitraan dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UKM, yang menyebutkan bahwa pola inti plasma adalah merupakan pola terdiri atas pihak inti (PT. Telekomunikasi Kandatel Jember) dan Plasma (UKM Nasi Pecel Jowo Trisno). Inti melakukan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan plasma melakukan kegiatan produksi. Selain itu, dalam pola Inti Plasma terdapat dua pihak yang memiliki misi yang saling melengkapi.



Gambar 1. Pola Kemitraan Inti Plasma PT. Telekomunikasi Kandatel Jember

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pola kemitraan tersebut Inti melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan, peminjaman modal dan pemasaran. Sedangkan, Plasma melakukan fungsi produksi dan mengembangkan usahanya. Sehingga dengan demikian, PT Telekomunikasi Kandatel Jember memiliki hak dan kewajiban dalam mengetahui kinerja plasmanya melalui monitoring langsung di lokasi kegiatan produksi untuk mengetahui prospek perkembangan mitra binaan usahanya.

PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dalam implementasi program kemitraan memiliki tujuan dalam mengembangkan dan mendorong daya UKM melalui digitalisasi UKM sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Misi perusahaan dalam memberdayakan UKM melalui pembinaan, modal usaha dan pelatihan teknologi dalam mengelola usahanya. Sebagaimana Sulistyani (2004:192) yang mengartikan model tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama

menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan yaitu saling memberikan manfaat dan memperoleh manfaat lebih sehingga tercapainya tujuan secara optimal.

Implementasi Program Bina Lingkungan

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan (BL) PT. Telekomunikasi Kandatel Jember berupa bantuan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan. pelaksanaan kegiatan program Bina Lingkungan PT. Telekomunikasi Kandatel dilakukan melalui 2 model tahapan yaitu Bottom Up dan Top Down.

Adapun tahapan penyaluran pada model Bottom Up. Pertama, masyarakat atau desa yang membutuhkan bantuan mengajukan proposal kegiatan kepada perusahaan. Kedua, perusahaan akan melakukan pengecekan proposal setelah itu petugas PKBL melakukan kegiatan survey terkait usulan yang diajukan oleh masyarakat. Jika hasil survey dinilai memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah di tetapkan, maka akan diajukan ke direksi. Jika direksi menyetujui maka tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan program bina lingkungan ke daerah tersebut yang menjadi obyek dari penyaluran tersebut. tahap ke empat adalah PT. Telekomunikasi Kandatel Jember mengadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan untuk model Top Down yang program berasal dari pusat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat. Berikut prosedur dalam implementasinya. Pertama, perusahaan akan melakukan pemetaan desa yang akan yang membutuhkan bantuan program kemudian. Setelah pemetaan dilakukan, hasil pemetaan tersebut diusulkan kepada direksi perusahaan. Kedua, setelah mendapat persetujuan maka tim PKBL akan melakukan kegiatan survey ke lokasi hasil pemetaan, jika hasil survey tersebut dianggap telah memenuhi kriteria persyaratan, maka tahap ketiga adalah pelaksanaan program bina lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan ke desa yang menjadi sasaran program bina lingkungan.

Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember meliputi bidang bencana alam, keagamaan, pengembangan sarana umum, bidang pendidikan, dan bidang pelestarian alam. Pada bidang sarana umum berupa rehabilitasi balai RW. Pengajuan tersebut merupakan inisiatif masyarakat dalam mengajukan dana untuk perbaikan balai RW. Perbaikan balai RW tersebut di dasari oleh letak perusahaan yang berada di wilayah warga. Bantuan yang diberikan tersebut berupa uang tunai yang langsung di salurkan melalui rekening ketua RT. Akan tetapi bantuan yang diberikan tidak hanya digunakan untuk perbaikan balai RW, namun digunakan untuk pendirian pos kamling dan pagar yang berada di aliran sungai. Perbaikan fasilitas Balai RW tersebut dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan tempat musyawarah bagi warga.

Tidak berbeda dengan rehabilitasi balai RW, Rehabilitasi masjid Al-Iman Desa Sumberlucu Ledokombo merupakan atas dasar inisiatif perusahaan melalui koordinasi dengan dengan kepala desa terkait kebutuhan perbaikan tempat ibadah bagi masyarakat. Bantuan diberikan dalam bentuk material bangunan yang dapat dimanfaatkan dalam proses rehabilitasi. Selama proses perbaikan, perusahaan melakukan peninjauan rehabilitasi masjid Al-Iman. Peninjauan tersebut untuk memastikan proses perbaikan yang sedang berlangsung.

Selain perbaikan tempat ibadah, pada bidang sarana umum perusahaan Telkom melakukan pembangunan air bersih di desa Sumberlucu Kecamatan Ledokombo. Pembangunan tersebut berasal dari inisiatif perusahaan melalui koordinasi dengan kepala desa Ledokombo. Bantuan air bersih tersebut disebabkan oleh kebutuhan air dan jauhnya sumber mata air di desa tersebut. Bantuan yang diberikan oleh perusahaan berupa dana yang digunakan untuk membangun saluran air di sekitar rumah warga.

Pada bidang sosial keagamaan, PT. Telekomunikasi Kandatel Jember menyalurkan bantuan berupa Santunan Anak Yatim di panti asuhan At-Tafakur 2. Bantuan tersebut diberikan atas inisiatif perusahaan mengingat pentingnya melakukan bantuan kepada anak yatim. Bantuan tersebut disalurkan dalam bentuk uang tunai yang diserahkan secara simbolis kepada pengurus yayasan.

Bantuan pada bidang pendidikan juga telah dilaksanakan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. Bantuan dalam bidang pendidikan yang telah diberikan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember berupa bantuan alat perlengkapan belajar di MI Al-Azar. Bantuan tersebut berupa buku-buku dan alat peraga. Pemberian bantuan fasilitas pembelajaran tersebut didasarkan oleh prestasi siswa yang baik dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu, bantuan pengadaan sarana belajar berupa fasilitas komputer diberikan di 3 SD yang ada di Kec. Ledokombo Kabupaten Jember. Pengadaan sarana belajar berupa komputer tersebut di sebabkan oleh kebutuhan sekolah dalam mengikuti perkembangan zaman. Bantuan tersebut berasal dari perusahaan yang berkoordinasi dengan kepala desa Ledokombo terkait sekolah yang membutuhkan fasilitas belajar.

Pada bidang pelestarian alam, PT. Telekomunikasi Kandatel Jember melakukan program penghijauan dengan melakukan penanaman 1000 pohon di desa Lekokombo Kab. Jember. Penanaman pohon tersebut berasal dari program perusahaan untuk melakukan program penanaman pohon. Penanaman tersebut dilakuka secara gotong royong bersama masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Program Bina Lingkungan tersebut, PT. Telekomunikasi Kandatel Jember telah melakukan PBL dengan baik dan tepat sasaran. Sebagaimana pendapat Kartini (2013:78) bahwa PBL terdiri dari program bantuan bencana alam, kesehatan masyarakat, pendidikan, keagamaan, pengembangan sarana umum, dan pelestarian alam. Kegiatan dalam bidang bencana alam, pendidikan, keagamaan, pengembangan sarana umum dan pelestarian alam telah dilaksanakan. Akan tetapi, ada beberapa program yang belum terlaksanan seperti program kesehatan masyarakat.

Dampak Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

A. Dampak Program Kemitraan

1. Aspek Keuangan

Dilihat dari segi keuangan atau modal usaha, adanya perubahan modal usaha yang dirasakan oleh mitra binaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember terutama pada UKM Nasi Pecel Jowo Trisno. Hal ini disebabkan oleh pengusaha yang awalnya tidak memiliki sumber daya modal lain, sehingga dengan adanya program kemitraan yang diselenggarakan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember pengusaha memperoleh bantuan dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Modal yang diberikan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember digunakan untuk menambah jumlah produksi dan membayar pegawai. Modal tersebut dirasa sangat bermanfaat karena UKM yang pada awalnya pinjam uang ke orang lain untuk sirkulasi produksi, melalui program kemitraan tersebut membuat pengusaha tidak perlu meminjam uang ke orang lain.

Modal merupakan salah satu masalah utama bagi pengusaha menengah bawah. Apalagi lembaga perbankan yang menyediakan dana hanya di peruntukan untuk kredit modal kerja sedangkan kredit investasi sangat minim dan terbatas. Sehingga UKM dengan kondisi kekurangan modal dirasa sulit untuk mengembangkan usahanya dan bersaing di pasar. Dapat di sadari bahwa tingginya bunga modal melalui pinjaman bank tidak membantu permasalahan modal mereka. Sementara melalui program kemitraan terdapatnya bunga yang ringan dalam bentuk biaya administrasi tidak memberatkan bagi pengusaha. Hal ini biaya administrasi yang nanti diberikan oleh mitra binaan akan kembali digunakan oleh mitra itu sendiri untuk kegiatan pengembangan melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember.

2. Aspek Produksi

Perubahan produksi dan kemampuan dalam meningkatkan usahanya juga dirasakan oleh salah satu Mitra binaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember. Hal ini disebabkan setelah mengikuti program kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember UKM Nasi Pecel Jowo Trisno dapat meningkatkan jumlah outlet usaha yang tersebar di berbagai wilayah yang pada mulanya hanya memiliki 2 outlet warung namun setelah mengikuti program kemitraan dan bantuan dana yang diberikan

oleh perusahaan dapat mendirikan 7 outlet warung. Sehingga dengan demikian selain meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan, program kemitraan dapat meningkatkan jumlah pendapatan bagi UKM. Meningkatnya jumlah pendapatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi UKM.

3. Aspek Pemasaran

Pemasaran menjadi salah satu perubahan yang dirasakan oleh salah satu mitra binaan yaitu nasi pecel jowo trisno. Jika pada awalnya hanya memasarkan hasil produksinya di sekitar wilayah rumahnya sebelum menjadi mitra binaan. Setelah menjadi mitra binaan PT. Telekomunikasi Kandatel Jember jangkauan pemasaran semakin luas. Pemasaran yang berkembang tidak lepas dari peran Telkom dalam mengembangkan UKM Nasi Pecel Jowo Trisno, khususnya dalam mengikut sertakan mereka dalam berbagai pelatihan yang ada. Sehingga setelah mitra binaan mengikuti pelatihan dan pembinaan, segmen pemasaran mencakup media sosial seperti FB, IG dan bahkan shoppee. Pemasaran tersebut tidak lepas dari peran Telkom dari mengembangkan usaha Nasi Pecel Jawa Trisno, khususnya dalam menyediakan berbagai macam pendampingan yang telah gelar oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember.

4. Aspek SDM

Perubahan juga terjadi dalam hal penambahan jumlah personil tenaga kerja setelah menjadi mitra binaan. Pada awalnya hanya memiliki beberapa tenaga kerja. Namun setelah menjadi mitra binaan, pengusaha dapat memperbanyak jumlah tenaga kerja karena meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan. Perubahan tenaga kerja yang memperkerjakan tenaga selain dari anggota keluarga telah mencerminkan bahwa UKM Nasi Pecel Jowo Trisno tidak mengandalkan tenaga kerja keluarga atau bersifat tradisional menjadi tenaga kerja yang profesional. Penambahan jumlah tenaga kerja tersebut dapat membantu proses produksi baik dalam produksi makanannya maupun bagian karyawan yang menjaga outlet warung yang tersebar di berbagai wilayah. Hal ini sesuai pendapat Kuncoro (2007) dimana karakteristik UKM awalnya pengelolalan dan tenaga kerja dilakukan pemilik usaha sendiri atau anggota keluarga. Penambahan jumlah tenaga kerja tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia terutama wilayah Jember. Hal ini menunjukkan dampak yang dirasakan bagi masyarakat yaitu munculnya lapangan pekerjaan baru.

B. Dampak Program Bina Lingkungan

1. Bidang Bencana Alam

Pada bidang bencana alam dampak yang dirasakan bagi masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat setelah menerima bantuan yang diberikan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember.

2. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan yaitu terpenuhinya fasilitas pembelajaran disekolah, sehingga dengan bantuna yang diberikan dapat meningkatkan semangat dan belajar siswa. Selain itu seperti bantuan 5 unit komputer yang disalurkan di sekolah dapat mempermudah guru dalam mengakses pembelajaran secara lebih lengkap dan meningkatkan nama sekolah di lingkungan masyarakat.

3. Bidang Sarana Umum

Melalui Program Bina Lingkungan, bantuan sarana umum yang berikan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember dapat memberikan perubahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perbaikan fasilitas yang di rasakan adalah perbaikan balai RW di sekitar daerah perusahaan, perubahan dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat sehingga program di masyarakat berjalan dengan baik. Selain itu, perbaikan masjid dapat memberikan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah. Demikian pula dengan pembangunan air bersih dapat memberikan kemudahan dalam mengakses air bersih yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila awalnya dalam mengambil air bersih

harus turun ke sungai sejauh 200 meter. Setelah adanya pembangun akses air bersih dapat memberikan kenyamanan warga. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan dimana akses untuk mengambil air bersih sangat mudah.

4. Pelestarian Alam

Pembangunan berwawasan lingkungan berupa penghijauan di desa Ledokombo memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu dapat mengurangi polusi udara dan sebagai alat untuk memberikan keindahan lingkungan dan dengan harapan dapat menjadi obyek desa wisata.

C. Dampak Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan tidak di pungkiri bahwa pelaksanaan PKBL tujuan utamanya adalah menjaga dan meningkatkan citra baik perusahaan dikalangan masyarakat. Sehingga dengan pelaksanaan PKBL yang mencakup 3 Aspek yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan memberikan manfaat nama baik perusahaan dikalangan masyarakat. Selain itu, dengan adanya PKBL dapat menciptakan kondisi sosial lingkungan masyarakat lebih baik dalam membangun desa-desa yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat menciptakan kondisi masyarakat yang baik. Sehingga karyawan perusahaan dapat bekerja dengan maksimal tanpa adanya gesekan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

PENUTUP

Program kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Kandatel Jember sesuai dengan pola kemitraan Inti Plasma. Selain memberikan kemudahan dalam memberi pinjaman modal, perusahaan pembina juga melakukan pemantauan. Kegiatan pembinaan tersebut meliputi pelatihan-pelatihan laporan keuangan, manajemen bisnis, masalah pemasaran dan pengemasan produk. Pelaksanaan program bina lingkungan diwujudkan dengan beberapa bidang kegiatan, diantaranya yaitu bidang bencana alam, bidang keagamaan, bidang sarana umum, bidang pendidikan dan pelestarian alam. Dampak implementasi PKBL yaitu terdiri dari dampak program kemitraan, dampak program bina lingkungan, dan dampak kepada perusahaan. Dampak kemitraan yaitu dapat memperoleh tambahan modal, memperluas pemasaran, memperbanyak produksi dan perekrutan tenaga kerja. Dampak program bina lingkungan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, terpenuhinya kebutuhan alat-alat pembelajaran dan pembangunan fasilitas umum mempermudah aktivitas masyarakat. Saran bagi penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini di lokasi lain dan menambah komponen lain sehingga nantinya dapat di bandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apituley, Gisyard. E. 2012. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Telekomunikasi Dengan Menggunakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berpola Klaster. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial. Depok. Universitas Indonesia.
- Akidah, W. 2017. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Perkebunan Nusantara X Pada Masyarakat Desa Kertosari Dan Sumber Pakem, Jember. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, Indonesia
- Djiwosusilo, K & Fatah, Z. 2018. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pada Industri Tenun Sarung di Desa Wedani oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Kantor Daerah Surabaya Barat. Penelitian Mandiri. Fakultas Administrasi, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia
- Hafsah, M. J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.

- Kapitan, P, dkk. 2020. Analisis Pembentukan Citra PT PLN Wilayah NTT Melalui Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan(PKBL). *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*,8(1),1252-1259. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i1.2047>
- Kartini, D. 2013. *Corporate Social Responcibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : PT. Refika Aditamana
- Kuncoro, M .(2007). *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?* Yogyakarta:Penerbit Andi
- Mentayani, Ida & Rusmanto. 2016. Model Implementasi Corporate Social Responsibility Program Kemitraan Pada Mitra Binaan Badan usaha Milik Negara di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 14 No 3, September 2016. DOI: <http://dx.doi.org/10/18202/23026332.14.3.10>
- Michael R. Raharjo T.R dan Resnawati.R. 2019. Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. ISSN:2620-3367, Vol 2 No:1, Hal 23-31, Juli 2019. Program Studi Ilmu Pekerjaan Sosial, Universitas Padjadjaran.
- Nayenggita G. B., Raharjo S.R, dan Resnawati R.2019. Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, ISSN:2620-3367,Vol 2 No:1, Juli 2019, hlm. 61-66. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran
- Sulistiani,A. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widyanti,E.,Gitosaputro,S,dan Yanfika, H .2015. *Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, Vol 3 No. 2, April 2015, p-ISSN No.233-7070. Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung.
- Wijaya, Ivan Rahman. 2014. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Usaha Sarung Tenun oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3, No. 4, 2014, Hal.1-15. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Indonesia
- Zakaria, F. 2015. *Pola Kemitraan Agribisni*. Gorontalo: Ideas Publishing.